

PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM *THE SHAPE OF WATER* (STUDI ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

Marini Fransiska Wijaya¹⁾, I Dewa Ayu Sugiarica Joni²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: mariniwijaya13@gmail.com¹, idajoni@unud.ac.id², rasamanda13@gmail.com³

ABSTRACT

Film is one of the communication media that has the ability to convey a message and becomes an effective and educative media as a reference for humanity for the community. One of the films that raises the message of various important issues in humanity is The Shape of Water. The purpose of this research is to explain the messages of humanity in the film The Shape of Water through a qualitative approach. This research uses the semiotic analysis of Roland Barthes to examine the meaning of denotation, connotation and myth contained in the film. The results of this research show that the human values in the The Shape of Water include messages of helping each other, realizing equality, having a good attitude towards others, establishing intimacy and affection, as well as reminding and advising each other.

Keyword: *The Message of Humanity, Film, The Shape of Water, Semiotics Roland Barthes*

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu media komunikasi, film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesan secara efektif. Tidak hanya memungkinkan manusia untuk mengetahui dan menyebarkan informasi dan budaya baru (Khomsani, 2020:2), film juga dapat membentuk dan menampilkan kenyataan yang ada melalui pesan di dalamnya. Pesan dalam film dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap orang (Fatmawati, 2017:3). Pesan yang disampaikan melalui film kebanyakan merupakan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat yang digambarkan melalui isi pesan dalam komunikasi verbal atau komunikasi non verbal. Sebagai sarana komunikasi yang efektif dan edukatif, film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan kemanusiaan bagi masyarakat. Pesan

kemanusiaan dalam film penting untuk dikaji karena memudahkan penonton untuk mengenal dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan tersebut dalam rutinitas bermasyarakat sehari-hari.

Salah satu film yang mengangkat pesan kemanusiaan ialah *The Shape of Water*. Sutradara film tersebut, Guillermo del Toro Gomez, menyebut film yang mengangkat genre *romance-fantasy* ini sebagai “perayaan ketidaksempurnaan”. Bukan toleransi biasa karena perasaan cinta, tetapi lebih menekankan pada aspek humanistik, yang sangat menguatkan dan mendukung kehidupan. Selain menampilkan karakter orang kulit hitam, gay dan tokoh yang tidak memiliki afiliasi politik, film ini juga

menggambarkan berbagai keresahan terkait ketidakadilan dalam masyarakat lewat adegan yang dialami oleh para tokohnya. *The Shape of Water* mengandung adegan skeptisme dan sinisme yang menyinggung berbagai masalah dalam masyarakat yang dianggap tabu seperti ras, politik dan kehidupan sosial.

Tokoh utama film ini adalah Elisa Esposito, seorang wanita tunawicara yang bekerja sebagai *cleaning service* di sebuah pusat penelitian yaitu Occam Aerospace. Elisa jatuh cinta kepada seorang makhluk amfibi yang disebut 'Aset'. Hal ini menjadi menarik karena perbedaannya dibanding film dengan genre sejenis, film *The Shape of Water* berhasil menampilkan karakter utama *fantasy* yang pengembangan alur dan karakternya selain kental dengan sisi emosi juga menampilkan realitas yang terjadi dalam kehidupan saat ini. Film ini bukan sekedar kisah cinta antar spesies, melainkan film yang mengangkat berbagai isu penting lewat pesan kemanusiaan di dalamnya.

The Shape of Water, selain menampilkan represi kaum berkuasa atas kaum bawah, turut menampilkan ketidakadilan yang dialami oleh kaum minoritas. *The Shape of Water* menampilkan xenofobia yang merajalela pada latar waktu yang diangkat dalam film, rasisme, homofobia, diskriminasi terhadap penyandang cacat dan umumnya segala sesuatu yang dianggap berbeda atau di luar norma masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menganalisis nilai-nilai kemanusiaan yang direpresentasikan dalam film melalui *scene-scene* yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna pesan

kemanusiaan dalam film *The Shape of Water*, melalui analisis semiotika Roland Barthes.

2. KAJIAN PUSTAKA

Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Pengertian film sebagai media komunikasi massa dapat ditemukan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (Undang-Undang Baru Tentang Perfilman). Pasal ini menyatakan bahwa film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa. Film merupakan salah satu karya seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film menggambarkan kehidupan manusia dengan menjadikan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sebagai inti cerita di dalamnya. Selain itu, film dapat menjadi media propaganda untuk mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai fenomena sosial tertentu, seperti rasisme atau kekerasan dalam rumah tangga. Padangan masyarakat tersebut dapat menjadi kecemasan yang muncul sebagai akibat dari efek psikologis mereka ketika menonton suatu adegan dalam film.

Sifat Pesan dalam Film

Sebagai bagian dalam proses komunikasi yang merupakan paduan dari pikiran dan perasaan individu, pesan disampaikan lewat bahasa atau lambang tertentu (Effendy, 1989:224). Pengertian pesan lainnya dikemukakan oleh Abdul Hanafi yang menyatakan bahwasanya pesan merupakan "produk fiktif yang nyata yang dihasilkan oleh sumber–encoder" (Siahaan, 1961:62). Contohnya saat berbicara, "pembicara"

tersebut merupakan pesan. Sedangkan saat menulis surat, "tulisan surat" yang disebut pesan. Pesan yang disampaikan lewat media massa seperti film bersifat umum, karena dilakukan untuk kepentingan umum. Dalam penelitian semiotika film, penataan pesan bergantung pada realitas yang ditampilkan dalam film tersebut.

Nilai–Nilai Kemanusiaan

Keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudi luhur, melahirkan sifat kemanusiaan dengan martabat yang tinggi (Darmodihardjo, 1981:41). Kemanusiaan merupakan nilai mengenai harkat dan martabat manusia (Darmawan, 2016:10), seturut keberadaannya sebagai makhluk berbudi luhur yang hendaknya diperlakukan sama derajatnya.

Kemanusiaan merupakan sifat-sifat positif dalam diri manusia yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap sesama. Kemanusiaan tidak hanya menunjukan keadilan, melainkan juga menunjukan kebaikan hati meskipun tidak mendapatkan balasan (Peterson, 2004:29). Peterson mengkalasifikasikan kemanusiaan menjadi tiga yaitu *Love*, *Kindness*, dan *Social Intelligence*. Sedangkan menurut Hukum Internasional (Wahyono, 2016), karakteristik kemanusiaan dalam Hak Asasi Manusia (HAM) yaitu Bersifat Universal, Martabat Manusia, Kesetaraan, Non-Diskriminasi, Tidak Dapat Dicabut, Tak Bisa Dibagi, Saling Berkaitan dan Bergantung, serta Tanggung Jawab Negara.

Analisis Semiotik

Semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *semeion*. Tanda yang

dimaksud diartikan sebagai dasar dari konvensi sosial yang sudah ada sebelumnya, atau substitusi lainnya. Semiotik secara terminologis merupakan disiplin khusus yang meninjau berbagai objek peristiwa, yang mencakup seluruh kebudayaan sebagai suatu tanda (Sobar, 2001:95).

Semiotik memandang fenomena sosial dan kebudayaan di dalamnya sebagai tanda. Ilmu ini mempelajari berbagai sistem, aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki suatu makna. Mengutip dari Charles Morris, dinyatakan bahwa "Bahasa merupakan satu sistem tanda yang dibedakan atas signal dan simbol. Akan tetapi, semiotik bukan hanya berhubungan dengan isyarat bahasa tetapi juga berhubungan dengan isyarat-isyarat non bahasa dalam komunikasi antar manusia". (Parera, 1990:13).

Film Sebagai Kajian Semiotik

Film merupakan gambaran dari kehidupan manusia yang memberikan arti/makna khusus melalui tampilan bahasa visualnya. Film adalah disiplin kajian penerapan semiotika, sebab dibangun dengan sistem tanda yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai efek yang diharapkan. Mengkaji film dilakukan dengan menganalisis isi film untuk mengetahui makna di dalamnya.

Konsep semiotika Roland Barthes terbagi dengan sistem penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang menjelaskan makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotatif dalam semiotika Roland Barthes merupakan sistem pemaknaan pertama atau makna paling nyata dari suatu tanda, sedangkan makna konotatif merupakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi atau perasaan dari pembaca serta nilai-nilai

kebudayaan yang ada (Putra, 2014:55-56). Mitos merupakan bagian dari kebudayaan yang menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas (Sobur, 2004:128). Metode analisis semiotik Roland Barthes cocok dilakukan untuk mengetahui pesan sebuah film. Keunggulan semiotik Barthes ialah pengungkapan makna mitos yang terdapat di dalamnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lewat pendekatan paradigma kritis melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling* pada *scene* film *The Shape of Water* yang di dalamnya terdapat pesan kemanusiaan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, karya tulis ilmiah, internet, dan artikel media online.

Unit analisis dari penelitian ini yaitu terbatas pada *scene-scene* tertentu dalam film *The Shape of Water* yang di dalamnya terdapat pesan-pesan kemanusiaan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu studi bahan visual, studi pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisa non statistik, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penyajian data penelitian ini menggunakan tabel dan narasi, tabel untuk memudahkan melakukan penyusunan pengolahan data dan narasi untuk memaparkan hasil temuan dan analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Film *The Shape of Water*

The Shape of Water merupakan film bertema fantasi-romantis karya orisinal sutradara Guillermo del Toro Gomez. Film ini bertabur bintang papan atas, diantaranya Sally Hawkins, Michael Shannon, Richard Jenkins, Doug Jones, Michael Stuhlbarg dan Octavia Spencer. Film ini tayang pertama kali di Festival Film Venesia pada 31 Agustus 2017, kemudian tayang di Amerika Serikat pada tanggal 8 Desember 2017 secara terbatas dan 22 Desember 2017 secara luas. Film ini memenangkan Film Terbaik di *Academy Awards* pada tahun 2018, meraih penghargaan untuk Sutradara Terbaik, Skor Asli Terbaik, dan Desain Produksi Terbaik. Mendapatkan “pengakuan universal”, film ini berhasil memperoleh total pendapatan \$195.243.464, dengan anggaran yang hanya berkisar \$19,5 juta.

Ide untuk film ini berasal dari masa kecil del Toro, ketika menonton film horor Universal 1954, *The Creature From the Black Lagoon*. Dia terpesona pada ketegangan romantis antara monster tituler dan pemeran utama wanita, dan bertanya-tanya pada dirinya sendiri seperti apa film itu jika monster itu mendapatkan gadis itu alih-alih terbunuh. del Toro memutuskan untuk membuat film dengan latar belakang awal 1960-an di Amerika Serikat dan menggabungkannya dengan segmen fantasi. Hasilnya adalah campuran unik dari sebuah film, bukan hanya persilangan antara film monster dan kisah cinta, tetapi juga bagian dari masa tentang kefanatikan dan Perang Dingin di tahun-tahun antara Perang Dunia II.

Sinopsis Film *The Shape of Water*

lalah Elisa Esposito, seorang tunawicara yang bekerja sebagai *cleaning service* di sebuah laboratorium milik pemerintah, Occam

Aerospace. Suatu hari, laboratorium tersebut menerima sebuah makhluk amfibi yang terlihat seperti gabungan antara manusia dan ikan, makhluk yang disebut 'Aset' tersebut ditangkap Colonel Richard Strickland di perairan Amerika Selatan. Elisa yang penasaran diam-diam menemui Aset dan akhirnya saling menyukai.

Robert Hoffstetler, salah satu ilmuwan pusat penelitian tersebut adalah mata-mata Uni Soviet yang bernama asli Dimitri. Robert diperintahkan untuk membunuh Aset sebelum pihak Amerika (Richard Strickland) lebih dulu membunuh dan membedahnya. Hal tersebut diketahui oleh Elisa, bersama dua sahabatnya, Giles dan Zelda Fuller, Elisa berhasil membawa pergi Aset dari dalam laboratorium. Robert diam-diam membantu mereka. Elisa menyembunyikan Aset di apartemennya dan dalam beberapa hari berencana melepaskan Aset di kanal terdekat.

Hubungan Robert dengan Uni Soviet diketahui oleh Richard, ia disiksa dan akhirnya memberikan informasi keberadaan Aset. Richard mengancam Zelda, membuat suami Zelda mengungkapkan keberadaan Aset. Di tepi kanal, saat Elisa dan Giles mengucapkan perpisahan pada Aset, Richard memukul Giles kemudian menembak Elisa dan Aset. Giles menghalangi Richard, sementara Aset menyerang Richard. Sebelum Zelda dan polisi datang, Aset segera membawa Elisa masuk ke dalam kanal. Di dalam air, Aset memakai kemampuan penyembuhannya untuk mengobati dan menutup bekas tembakan Elisa dan mengubah bekas luka di leher Elisa menjadi insang. Aset memberikan Elisa kemampuan bernapas di bawah air agar dapat melarikan diri bersama menuju dunia yang

baru, menutup cerita dengan akhir yang bahagia.

Pesan Kemanusiaan Dalam Film *The Shape of Water*

Sebagai media komunikasi, pesan dalam film berkaitan dengan kehidupan dan sifat manusia yang diaktualisasikan lewat bahasa visual. Nilai-nilai kemanusiaan dalam film adalah pesan yang hendak disampaikan kepada penonton mengenai harkat dan martabat manusia sejati.

Film *The Shape of Water* berlatar belakang pada awal 1960-an yang menggambarkan budaya Amerika, masa kefanatikan dan Perang Dingin di tahun-tahun setelah Perang Dunia II. Jika diperhatikan, film ini memperlihatkan pandangan Toro tentang era kebijakan Amerika. *The Shape of Water* adalah film yang menceritakan kenyataan yang tidak sempurna melalui film monster. Dengan cara yang halus, film ini mencerminkan pandangan yang berbeda tentang Amerika.

Salah satu komponen kunci dari kritik del Toro adalah saran bahwa sementara Amerika sibuk memutuskan jenis orang seperti apa dan tidak memenuhi syarat sebagai orang Amerika sejati, ia kehilangan pandangan tentang kemanusiaan individu dari orang-orang itu. Kita dituntun untuk percaya bahwa Elisa, Giles, Zelda, dan Hoffstetler tidak punya pilihan selain memberontak melawan masyarakat mereka yang menyesatkan. Melalui film ini kita dituntun untuk menilai kembali semua nilai yang dianut dalam masyarakat. Tidak hanya pada awal 1960-an di Amerika, nilai-nilai tersebut juga masih ada dan dianut oleh kelompok masyarakat tertentu di berbagai belahan dunia hingga saat ini.

Inti dari *The Shape of Water* adalah orang-orang yang entah bagaimana berbeda dari orang lain pada umumnya. Elisa, yang tidak dapat berbicara; Giles, pria gay yang tertutup; Hoffstetler, mata-mata rahasia Soviet; dan Aset, makhluk yang dianggap monster karena rupanya. Dengan menggambarkan masing-masing karakter ini, del Toro melukiskan dunia dimana perbedaan adalah sesuatu yang membuat hidup lebih menantang dan mendatangkan sukacita.

Terdapat pesan kemanusiaan dalam 15 adegan film *The Shape of Water* yang diuraikan dalam 21 bagian. Pesan kemanusiaan dalam penelitian ini dianalisis dan dikategorikan berdasarkan klasifikasi kemanusiaan Peterson dan karakteristik kemanusiaan dalam Hak Asasi Manusia (HAM) menurut Hukum Internasional. Penjabaran kategori tersebut dilakukan berdasarkan visual (gambar) dan verbal (dialog/lisan).

4.1 Persamaan Derajat

Diskriminasi Penyandang Disabilitas

Pandangan orang terhadap penyandang disabilitas cenderung negatif. Masih banyak orang yang menganggap remeh, sekedar mengasihani dan menganggap bahwa ketidaksempurnaan para penyandang disabilitas adalah masalah orang lain yang tidak mempengaruhi hidup mereka. Ketidaksempurnaan orang-orang yang memiliki disabilitas dianggap sebagai kekurangan yang buruk dan aneh oleh kelompok masyarakat tertentu. Hal ini membuat mereka merasa lebih superior dan berhak untuk menindas orang lain yang tidak sempurna.

Melalui film ini, del Toro ingin memperlihatkan kepada kita betapa tidak adilnya diskriminasi yang diterima oleh kelompok masyarakat penyandang disabilitas, mereka mengalami banyak situasi yang tidak adil dengan direndahkan oleh sesama manusia. Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan ialah untuk menciptakan dunia yang lebih baik, kita perlu menegakkan persamaan derajat, dengan memperlakukan setiap makhluk hidup dengan baik, menghargai dan mereka terlepas dari kekurangan mereka.

Diskriminasi Ras

Melalui film ini, del Toro ingin memperlihatkan kepada kita betapa tidak adilnya diskriminasi ras yang diterima oleh kelompok masyarakat kulit hitam, mereka mengalami banyak situasi yang tidak adil dengan direndahkan oleh sesama manusia. Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan ialah untuk menciptakan dunia yang lebih baik, kita perlu menegakkan persamaan derajat, terlepas dari latar belakang ras manapun.

Menghilangkan diskriminasi ras akan mewujudkan dunia yang lebih baik, aman dan adil bagi seluruh makhluk hidup, serta memberikan contoh yang baik kepada orang lain, salah satunya pada generasi muda untuk mereka terapkan kelak di masa yang akan datang.

Diskriminasi LGBT

Meskipun sudah banyak artikel ilmiah yang membantah LGBT sebagai penyakit, nyatanya masih banyak orang yang menganggap bahwa LGBT harus dihindari karena menular, orang-orang dengan orientasi seksual berbeda merupakan orang-orang aneh yang menjijikkan sehingga pantas untuk di jauhi.

Melalui film ini, del Toro ingin memperlihatkan kepada kita bahwa setiap manusia dengan orientasi seksual yang berbeda tetaplah seorang manusia, yang bisa merasa sedih dan kecewa saat keberadaannya ditolak oleh masyarakat. Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan ialah untuk memandang orang lain sebagai sesama manusia yang sama berharga terlepas dari orientasi seksual mereka yang berbeda dan mencoba memahami sesama dari sudut pandang yang berbeda.

Xenophobia

Pandangan meremehkan dan kebencian pada kelompok masyarakat tertentu yang berasal negara lain atau dari tempat yang tak tersentuh perkembangan zaman sebagai kelompok masyarakat primitif merupakan salah satu contoh xenophobia. Beberapa adegan dalam film menyorot xenophobia yang terjadi, khususnya di Amerika dan Uni Soviet yang menganggap bahwa negara-negara yang tidak beraliansi dengan mereka merupakan kelompok masyarakat yang 'terbelakang', 'primitif' atau 'non-rasional'.

Melalui film ini, del Toro ingin memperlihatkan kepada kita betapa tidak adilnya kebencian dan diskriminasi yang diterima oleh kelompok masyarakat tertentu yang direndahkan oleh sesama manusia. Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan ialah untuk menciptakan dunia yang lebih baik, kita perlu menegakkan persamaan derajat, dengan memperlakukan setiap makhluk hidup dengan baik, menghargai dan menghormati mereka terlepas dari latar belakang atau sejarah bangsa mereka. Menghilangkan kebencian terhadap orang lain karena latar belakang dan sejarah bangsa mereka akan

memberikan kita kesempatan untuk mengenal sesama manusia dengan lebih baik.

Kekejaman Hierarki Dalam Birokrasi

Banyak adegan dalam film ini menuntun kita melihat bahwa hierarki dalam birokrasi dapat berubah menjadi kenyataan yang kejam dan menakutkan. Tokoh Strickland dan atasan Dimitri menggambarkan individu yang menggunakan kekuasaan dan kedudukannya untuk menyiksa orang-orang yang lebih lemah.

Melalui film ini, del Toro menunjukkan kepada kita tipe orang seperti apa yang dia yakini akan menjadi bagian dari sistem birokrasi pada masa Perang Dingin, atau orang-orang yang menggunakan kedudukannya sebagai alasan untuk mengintimidasi orang lain. Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan ialah untuk menciptakan dunia yang lebih baik, kita perlu menegakkan persamaan derajat, dengan memperlakukan setiap makhluk hidup dengan baik, menghargai dan menghormati mereka terlepas dari latar belakang posisi mereka dalam pekerjaan.

Menghargai dan menghormati pekerjaan orang lain akan memberikan kita kesempatan untuk mengenal sesama manusia dengan lebih baik. Hal ini akan mewujudkan dunia yang lebih baik, aman dan adil bagi seluruh makhluk hidup, serta memberikan contoh yang baik kepada orang lain, salah satunya pada generasi muda untuk mereka terapkan kelak di masa yang akan datang.

4.2 Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Banyak adegan dalam film menunjukkan pentingnya saling membantu dalam situasi

yang sulit, salah satunya rela berkorban untuk orang-orang yang kita kasahi.

Tolong menolong yang dilakukan untuk tujuan yang baik akan memberikan dampak positif, serta memberikan contoh yang baik kepada orang lain, terutama pada generasi muda untuk mereka terapkan kelak jika berada dalam situasi serupa.

4.3 Berprasangka Baik

Lewat tokoh Elisa, kita diajarkan untuk selalu berpikiran positif, tidak menyerah, tekun dalam mengerjakan segala sesuatu serta berusaha dengan sungguh-sungguh, sebab segala sesuatu yang baik pasti akan membuahkan hasil yang diinginkan. Selama kita mau berusaha, berdoa dan yakin dalam melakukan hal-hal positif, takdir atau nasib pasti bisa berubah menjadi lebih baik.

Melalui film ini, del Toro ingin mengingatkan kita untuk tidak menilai seseorang dari penampilannya. Aset mungkin terlihat seperti monster, tetapi monster sebenarnya adalah Strickland yang berpenampilan normal. Kita diharapkan untuk senantiasa berprasangka baik pada orang lain tanpa, terlepas dari penampilan mereka.

Dengan berprasangka baik, maka batin kita akan tenang. Ketenangan batin akan menghilangkan rasa curiga dan emosi berlebihan pada orang lain. Dengan berprasangka baik, kita dapat berpikir jernih dalam menyikapi suatu informasi sehingga mengurangi kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan. Berprasangka baik pada orang lain akan memberikan kita kesempatan untuk mengenal sesama manusia dengan lebih baik.

4.4 Menjalin Keakraban dan Kasih Sayang

Dalam salah satu adegan yang menampilkan Elisa menari dan bernyanyi

dengan bebas menggambarkan perasaannya yang tulus dan bahagia saat bersama Aset, adegan ini menampilkan hubungan romansa yang indah dan aneh, namun mampu terjalin.

Adegan tersebut menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda namun berhasil terjalin. Melalui adegan pasangan yang indah dan aneh ini del Toro ingin kita percaya bahwa hubungan apapun dapat berhasil jika diperjuangkan dengan tulus dan sungguh-sungguh. Menjalin keakraban dan kasih sayang dengan sesama merupakan salah satu cara untuk saling memahami dan memotivasi satu sama lain untuk maju dan menjadi lebih baik.

4.5 Saling Mengingat dan Menasehati

Melalui film ini, del Toro menunjukkan kepada kita tipe individu pengecut dan egois seperti tokoh Brewster, suami Zelda yang membocorkan keberadaan Aset. Pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan ialah untuk senantiasa mengingatkan dan menasehati sesama, hal ini dipercaya akan melahirkan kedekatan untuk saling memahami satu sama lain. Dengan senantiasa mengingatkan dan menasehati orang lain, kita dapat membantu mereka untuk menggunakan sudut pandang berbeda dalam melihat segala sesuatu dan merubah daya pikir mereka ke arah yang positif.

KESIMPULAN

Berlandaskan berbagai tahap proses penelitian, dapat disimpulkan pesan kemanusiaan dalam film *The Shape of Water* adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan kemanusiaan yang terdapat dalam 15 *scene* film, meliputi pesan saling tolong menolong, mewujudkan

persamaan derajat (diskriminasi penyandang disabilitas, diskriminasi ras, diskriminasi LGBT, xenophobia dan kekejaman hierarki dalam birokrasi), berprasangka baik pada orang lain, menjalin keakraban dan kasih sayang, serta saling mengingatkan dan menasehati.

- 2) Film *The Shape of Water* mengambil namanya dari gagasan Plato bahwa dalam bentuknya yang paling murni, air berbentuk ikosahedron, polihedron bersisi 20, membangkitkan gagasan bahwa keindahan dan kemanusiaan, memiliki banyak wajah. *The Shape of Water* didedikasikan untuk mengingatkan kita bahwa setiap orang itu cantik, dan bahwa mereka yang kita anggap cacat, aneh dan menakutkan juga merupakan bagian dari dunia.
- 3) Inti dari *The Shape of Water* adalah orang-orang yang entah bagaimana berbeda dari orang lain pada umumnya, melukiskan dunia di mana perbedaan adalah sesuatu yang membuat hidup lebih menantang dan mendatangkan sukacita, yang memberi orang-orang unik kesempatan untuk mencari teman dan membangun dunia yang paling sesuai untuk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Darmodihardjo, Darji, Nyoman Dekker, et al. 1981. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *KAMUS KOMUNIKASI*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Parera, J.D. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Peterson, C & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A classification and handbook*. New York: Oxford University Press x
- Siahaan. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Sobar, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumber Jurnal:
- Darmawan, M. S. (2016). Pesan kemanusiaan iklan Thailand Thai Life Insurance "Silence of Love" (Analisis Semiotika Model John Fiske) (*Doctoral dissertation, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA*).
- Khomsani, K. T. (2020). REPRESENTASI ISLAMPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LAGIT AMERIKA (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE) Khori Thesa Khomsani 1617102019 (*Doctoral dissertation, IAIN*).
- Oktaviana Nur Fatmawati, Nilai Islam pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Gamson dan Modigliani). *Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).
- Putra, D. P. (2014). Makna Pesan Sosial Dalam Film FREEDOM WRITERS (Analisis Semiotika). *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Hasanudin. Makasar*.
- Sumber Internet:
- Anderson, Ariston. 2017. *Venice Competition Includes Films From George Clooney, Guillermo del Toro, Darren Aronofsky*. Diakses pada 21 Februari 2021 dari (<https://www.hollywoodreporter.com/news/venice-film-festival-unveils-lineup-74th-edition-1024415>)
- IMDbPro. 2018. *The Shape of Water*. Diakses pada 21 Februari 2021 dari (<https://www.boxofficemojo.com/release/r13540026881/>)
- McNary, Dave. 2017. *Guillermo del Toro's 'Shape of Water' Gets Awards-Season Release Date*. Diakses pada 21

Februari 2021 dari
(<https://variety.com/2017/film/news/guillermo-del-toro-shape-of-water-release-date-1202112810/>)

Ryan Lambie. 2018. *Guillermo del Toro interview: The Shape of Water, shame and perversity*. Diakses pada 3 Desember 2020 dari
(<https://www.denofgeek.com/movies/guillermo-del-toro-interview-the-shape-of-water-shame-and-perversity/>)

The Shape of Water. 2017. Diakses pada 21 Februari 2021 dari
(https://www.rottentomatoes.com/m/the_shape_of_water_2017)

The Shape of Water. Diakses pada 21 Februari 2021 dari
(<https://www.gradesaver.com/the-shape-of-water>)

The Shape of Water. Diakses pada 21 Februari 2021 dari
(<https://www.metacritic.com/movie/the-shape-of-water>)

Wahyono. 2016. *Memahami Karakteristik Hak Asasi Manusia*. Diakses pada 21 Februari 2021 dari
(<http://ham.go.id/memahami-karakteristik-hak-asasi-manusia/>)